

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA  
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SD NEGERI 66 KOTA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**LUSI LUSANDRI**  
**NIM: 1711240115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Lusi Lusandri

NIM : 1711240115

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Lusi Lusandri

NIM : 1711240115

Judul Skripsi : Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama  
Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa  
Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 66 Kota  
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi. Demikian  
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana  
mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Almarjiono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121001

  
**Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd**  
NIP.198107272007102001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh :

**Nama : Lusi Lusandri**

**NIM : 1711240115**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”** Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk siding skripsi.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ali Akbar Rano, M.Pd**  
**NIP. 197509252001121001**

  
**Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd**  
**NIP.198107272007102001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah, Pagardewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Lusi Lusandri**, NIM: 1711240115, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 14 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Drs. Sukarno, M. Pd**  
NIP.196102052000031002

Sekretaris

**Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si**  
NIDN. 2030109001

Penguji 1

**Dr. Kasmantoni, M. Si**  
NIP.197510022003121004

Penguji 2

**Masrifa Hidayani, M. Pd.**  
NIP.197506302009012004

Bengkulu, 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zuhedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan.
2. Kedua orang tua ku bapak (Rasuan Ependi) dan ibu (Kismawati) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungku, mendoakan, menyemangati, dan menyayangiku.
3. Kakakku (Alek Sander), yang menyemangati dan selalu mendukungku dalam proses pembuatan skripsi ini
4. Ayuk (Sri Anggraini), yang selalu mendukung dan menyemangati.
5. Untuk pembimbing 1 bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd dan Pembimbing 2 ibu Rossi Delta Fitriannah, M.Pd, terimakasih telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk Yolanda Saputra, Fitrianti, Windiarti Qomariah, Alda Meliniawati, Arni Krisna, Pherli Nadita. Terimakasih untuk setiap dukungan, kebersamaan waktu, tenaga, dan doa dari kalian semua.
7. Untuk teman seperjuangan kelas PGMI D yang telah kebersamai dalam suka maupun duka selama 4 tahun ini.
8. Almamater yang kubanggakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

## Motto

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

"Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk."

(QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 7)

## **PERNYATAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangandibawah ini:

Nama

Nim

Jurusan

Prodi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Secara keseluruhan adalah hasil skripsi / karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, juli 2021

Pembuat Pernyataan

Lusi Lusandi

NIM.1711240115

## ABSTRAK

**Lusi Lusandri, NIM 1711240115.** “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Ali Akbarjono, S. Ag, S. Hum, M. Pd. dan 2. Rossi Delta Fitriana, S.S, M.Pd.

### **Kata Kunci: Kemandirian Belajar Siswa, Prestasi Belajar IPA**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemandirian belajar siswa dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan metode survey. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang siswa kelas IV Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t dan Uji f dan uji dengan bantuan Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS) 22*. Berdasarkan hasil penelitian dari angket variabel X dan variabel Y, maka dapat dilihat hasil penelitian yang menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,1296 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,3355. Maka  $t_{hitung} 0,3355 > t_{tabel} 0,1296$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan Uji f  $t_{hitung}$  sebesar 0,11255 dan  $F_{tabel}$  sebesar 0,401 yang berarti lebih besar  $f_{hitung}$  dari  $f_{tabel}$  yang berarti derajat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA memiliki pengaruh yang positif yang berarti semakin besar kemandirian belajar siswa maka semakin besar pula prestasi yang akan diperoleh begitu pula sebaliknya.



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Lusandri

Nim : 1711240115

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu,                    2021  
Penulis

Lusi Lusandri  
NIM.1711240115

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi peneliti.
5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu peneliti memberikan nasehat, pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rossi Delta Fitriana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Irfan M.Pd.I selaku Kepala pusat perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah membantu kami dalam mencari referensi dan peminjaman buku.



8. Seluruh dosen dan staff yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Bengkulu, 2021

Lusi Lusandri

NIM.1711240115

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xli</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kemandirian Belajar.....	11
a. Pengertian Kemandirian Belajar.....	11



b. Konsep Kemandirian Belajar .....	14
c. Bentuk Kemandirian Belajar .....	16
d. Ciri ciri Kemandirian Belajar .....	18
e. Aspek aspek Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar .....	19
f. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	21
g. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak.....	23
2. Pembelajaran Daring .....	27
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	27
b. Tujuan Pembelajaran Daring .....	30
c. Penggunaan Media <i>Whatsapp</i> Dalam Pembelajaran Daring.....	31
3. Prestasi Belajar.....	33
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	33
b. Aspek aspek Prestasi Belajar .....	35
c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa .....	36
4. Pembelajaran IPA.....	39
a. Pengertian Hakikat Pembelajaran IPA .....	39
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....	41
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	43
d. Teknik Pembelajaran IPA.....	44
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berfikir .....	49
D. Hipotesis Penelitian.....	50

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	52
1. Tempat Penelitian.....	52
2. Waktu Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sampel .....	52
1. Populasi Penelitian .....	52
2. Sampel Penelitian.....	53

D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Observasi .....	54
2. Angket .....	54
3. Dokumentasi .....	56
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reliabilitas .....	59
F. Teknik Analisa Data.....	61
1. Uji Prasyarat.....	61
a. Uji Normalitas .....	61
b. Uji Linearitas .....	62
2. Uji Hipotesis .....	63

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	64
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	49
------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Populasi .....	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar .....	55
Tabel 3. 3 Data Uji Validitas Angket .....	58
Tabel 3. 4 Data Uji Reabilitas Angket .....	60
Tabel 4.1Daftar Guru dan Staf Administrasi .....	65
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa .....	66
Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana Sekolah .....	67
Tabel 4. 4 Data Hasil Pengisian Angket Kemandirian Belajar .....	71
Tabel 4. 5 Data Hasil Nilai Rapor IPA .....	73
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data .....	74
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas Data .....	75
Tabel 4. 8 Hasil Uji T .....	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji F .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lembar Validasi Angket
2. Angket
3. Data Pengisian Angket TO
4. Tabel Validitas Angket TO
5. Data Pengisian Angket Peneliti
6. SK Pembimbing
7. Kartu Bimbingan
8. Surat Izin Penelitian dari kampus IAIN Bengkulu
9. Surat Keterangan sudah selesai Penelitian
10. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
11. Dokumentasi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa belajar berbagai macam hal.

Adapun didalam kitab suci Al-Quran terdapat salah satu surah yang membahas tentang pendidikan, yaitu surah Al-Mujadalah ayat 11 diantara lain sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ص</sup>  
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَأَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ع</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Qs. Al-Mujadalah ayat 11).*



Pendidikan dalam era covid-19 seperti saat ini telah membawa dampak yang cukup signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini membawa berbagai perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan secara cepat dan tepat. Berbagai perubahan kebijakan yang terjadi saat ini juga terjadi pada sektor pendidikan. Dampak pandemic virus corona pada sektor pendidikan yaitu proses belajar melalui tatap muka dihentikan, hal ini diharapkan untuk memutus rantai penyebaran virus corona sehingga pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring siswa tetap dituntut untuk selalu berprestasi terutama prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Siswa masih diharapkan mampu untuk mendapatkan nilai yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan juga orang tua. Prestasi belajar itu adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha dalam belajar. Namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menurun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu<sup>1</sup> didapatkan bahwa prestasi belajar IPA siswa di SD Negeri 66 Kota Bengkulu bisa dikatakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, dan juga para orang tua. Prestasi belajar IPA siswa khususnya kelas IV ini masih relative rendah dikarenakan banyaknya siswa yang masih belum mencapai ketuntasan nilai yang telah ditetapkan sekolah.

---

<sup>1</sup> Observasi Kegiatan Belajar di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 05 Januari 2021.

Selain prestasi belajar IPA yang masih menurun, siswa belum banyak yang mandiri itu dibuktikan dengan masih banyaknya para siswa yang mengerjakan tugas dilakukan oleh para orang tua. Selain itu masih banyaknya siswa yang belum sadar akan pentingnya pencapaian belajar dan kemandirian dalam belajar.

Anak-anak diharapkan mampu membuat tugas sendiri, mampu membuat pr sendiri, mampu melakukan aktivitas kegiatan secara mandiri sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan para orang tua. Namun pada kenyataannya siswa masih dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas dan juga masih belum melaksanakan aktivitas secara mandiri sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para orang tua dan guru.<sup>2</sup>

Prestasi belajar itu untuk semakin meningkatkan kemandirian anak dalam belajar. dengan nilai-nilai yang tinggi maka anak itu akan semakin semangat untuk belajar terutama pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit. Bagi sebagian besar siswa , sains dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan menakutkan. Sebenarnya, pembelajaran IPA bukan pelajaran yang menakutkan, pembelajaran IPA ialah apa yang kita lakukan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari yang

---

<sup>2</sup> Observasi Kegiatan Belajar di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 05 Januari 2021.

menyatakan bahwa IPA merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Sebenarnya meskipun belajar dalam keadaan pembelajaran daring siswa tetap diharapkan untuk mandiri dan juga tetap berprestasi terutama pada pembelajaran IPA. Siswa diharapkan mampu melakukan tugas yang diberikan guru dengan mandiri, dan juga siswa diharapkan mampu memahami pembelajaran IPA itu dengan benar dan juga dengan serius. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara pada tanggal 05 Januari 2021<sup>5</sup> guru kelas mengatakan “ Dalam proses belajar mengajar secara daring di kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu terlihat bahwa prestasi belajar IPA siswa menurun apalagi menghadapi suasana seperti sekarang ini. Penurunan prestasi dibuktikan dengan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai rendah pada saat ulangan semester yang lalu. Penurunan prestasi belajar siswa salah satunya yaitu penurunan pada mata pelajaran IPA, siswa masih mendapatkan nilai dibawah standar KKM yang diberikan yaitu 74.

Penurunan prestasi belajar siswa itu disebabkan berbagai faktor salah satunya yaitu masih kurangnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Penurunan prestasi belajar siswa disebabkan banyak

---

<sup>3</sup> Sari, “*Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thincing Mahasiswa di Era Digital*”, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol.14 No.2, (Desember 2013), hal.12.

<sup>4</sup> Observasi Kegiatan Belajar di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 05 Januari 2021.

<sup>5</sup> Feni Febrianti (Guru Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu), Wawancara Pada Tanggal 05 Januari 2021.

siswa yang kurang pemahaman materi selama proses pembelajaran daring, karena guru mengajarkan hanya melalui media sosial, tidak secara tatap muka langsung sehingga banyak siswa yang akhirnya menurun prestasi belajar IPA nya. Hal ini diakibatkan berbagai faktor diantaranya tidak sesuainya apa yang diberikan oleh guru dengan apa yang dipahami oleh siswa, dan juga siswa yang tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang belum dipahami tersebut. Selain mengalami penurunan pada aspek kognitif, siswa juga mengalami penurunan dari aspek afektif dan juga dari aspek psikomotorik.<sup>6</sup>

Selama pembelajaran daring banyak siswa yang menganggap bahwa mereka bisa bersenang-senang tanpa mengerjakan tugas dan tanpa harus kesekolah. Penurunan aspek afektif siswa bisa dilihat dari sikap siswa yang masih acuh tak acuh terhadap tugas, siswa masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Dan juga ketrampilan siswa dari aspek psikomotor juga menurun. Sehingga bisa dikatakan selama pembelajaran daring ini prestasi belajar siswa itu menurun.

Selain masalah prestasi belajar siswa yang menurun terdapat juga masalah kemandirian belajar siswa yang masih rendah, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Sebagian siswa terlambat untuk mengumpulkan tugas, dikarenakan para orang tua siswa yang bekerja, dan juga kebanyakan siswa terkendala di jaringan

---

<sup>6</sup> Feni Febrianti (Guru Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu), Wawancara Pada Tanggal 05 Januari 2021.



internet. Sebagian besar siswa masih belum tepat waktu untuk mengumpulkan tugas salah satu penyebabnya yaitu orang tua yang tidak tahu kapan jadwal pengumpulan tugas, dan juga terkendala jaringan internet. Hal ini merupakan faktor utama siswa belum bisa secara mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas.

Dan juga guru kelas IV mengatakan bahwa kemandirian siswa menurun selama pembelajaran daring, dikarenakan siswa tidak bisa menerima pelajaran secara optimal. Dan juga ada sebagian siswa yang masih belum memiliki handphone, sehingga siswa belum bisa secara optimal selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki rasa bertanggung jawab dan juga rasa kemandirian siswa masih rendah terutama dalam prestasi belajar siswa selama pembelajaran daring juga menurun”.<sup>7</sup>

Selain berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu orang tua dari wali murid kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada tanggal 05 Januari 2021<sup>8</sup>, orang tua mengatakan bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajar selama proses pembelajaran secara daring. Ini dikarenakan para orang tua yang juga banyak kesibukan bukan hanya mengajari anaknya namun terdapat pekerjaan lain. Selain kendala dari orang tua yang juga bekerja, para orang tua juga mengatakan kendala utama yang mereka hadapi yaitu

---

<sup>7</sup> Feni Febrianti (Guru Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu), Wawancara Pada Tanggal 05 Januari 2021.

<sup>8</sup> Sri Anggraini, (wali murid kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu), Wawancara Pada Tanggal 05 Januari 2021.

pada saat siswa mendapatkan tugas dari guru, bukan hanya siswa yang bekerja namun orang tua juga ikut membantu untuk mengerjakan tugas tersebut.

Para orang tua menginginkan nilai anak yang besar meskipun mereka yang mengerjakan. Selain para orang tua yang juga ikut membantu mengerjakan tugas anaknya, para orang tua juga mengatakan mengalami banyak kendala selama pembelajaran daring seperti kendala jaringan internet dan yang terutama yaitu kendala siswa mengalami penurunan nilai dikarenakan siswa tersebut tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media sosial *whatsapp*, sehingga prestasi belajar siswa dikatakan menurun.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut bisa dikatakan bahwa kemandirian belajar terutama pada masa pandemic seperti sekarang ini masih rendah, yang diharapkan akan menjadi suatu pengalaman bagi siswa dalam mengikuti proses belajar. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu”**.

---

<sup>9</sup> Kartini, (wali murid kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu), Wawancara Pada Tanggal 05 Januari 2021.

### **A. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami penurunan dalam prestasi belajar
2. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA
3. Siswa sulit menerapkan kemandirian belajar selama proses pembelajaran daring
4. Siswa kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung
5. Siswa mengalami kendala jaringan internet

### **B. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA yang didapat dari nilai rapor siswa kelas IV.
2. Kemandirian yang dimaksud disini kemandirian belajar siswa mengerjakan tugas/ pr selama pembelajaran daring yang diperoleh melalui pemberian angket pada siswa kelas IV.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa diharapkan semakin semangat untuk belajar dan prestasi belajar semakin meningkat.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA agar proses pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.
3. Bagi lembaga atau sekolah, agar dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam menentukan langkah-langkah kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran



## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir yaitu:

BAB 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisi, kemandirian belajar siswa, pembelajaran daring, prestasi belajar, pembelajaran IPA, kajian peneliti terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan penelitian dan saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan untuk selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemandirian Belajar

##### 1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri.<sup>10</sup> Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang telah memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Seseorang yang memiliki kemandirian akan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang kemandirian, yaitu surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah*

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hal. 353.

*Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dari ayat dijelaskan bahwa ALLAH tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaannya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaannya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh seseorang.

Sesuai dengan ayat diatas Fatimah juga menjelaskan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bersaing demi dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>11</sup>

Kemandirian belajar siswa disini berarti kemandirian siswa dalam belajar. kemandirian siswa dalam belajar ini maksudnya siswa mampu belajar secara mandiri dengan inisiatif sendiri, tanpa paksaan dan juga tanpa dorongan orang lain.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki

---

<sup>11</sup> Fatimah, Enung, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 140.

kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Desmita kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Haris Mudjiman belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.<sup>13</sup> Rusman menyatakan bahwa kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa.<sup>14</sup>

Selain itu menurut Tirtarahardja dan sulo, kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya didorong oleh

---

<sup>12</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 185.

<sup>13</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Jawa Tengah :LPP UNS dan UNS Press, 2007), hal. 7.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hal. 357.

kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.<sup>15</sup>

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini peserta didik mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

## 2. Konsep Kemandirian Belajar

Bagian terpenting dari konsep belajar mandiri adalah setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa pada pada saat siswa membutuhkan bantuan atau dukungan.<sup>16</sup> Sementara itu Abdul Majid mengemukakan bahwa konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Cony Semiawan sebagaimana dikutip namanya dalam Nurul Afifah, mengemukakan ada beberapa alasan dikembangkannya konsep kemandirian dalam belajar sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Tirtaharja Umar dan Sulo S.L, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal.50.

<sup>16</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hal. 359.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 102

Pertama Perkembangan IPTEK semakin pesat sehingga tidak mungkin para pendidik mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik dari dini harus dibiasakan bersikap selektif terhadap segala informasi yang membanjirinya.

Kedua Penemuan IPTEK tidak semua 100% bersifat relative. Suatu teori mungkin bertolak belakang dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut.

Ketiga Para ahli psikologi sependapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dan dengan mengalami atau mempraktekannya sendiri.

Keempat Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik.<sup>18</sup>

Menurut Baumgartner sebagaimana dikutip namanya dalam Hendrik Lempe Tasaik, dan Patma Tuasikal ada 3 tujuan utama dari belajar secara mandiri. Tujuan tersebut terdiri dari: Pertama, meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri. Kedua, mengembangkan sistem belajar sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar. Ketiga, mengarahkan

---

<sup>18</sup> Umar Tirtahardja, dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hal. 50.



pembelajaran dan perilaku sosial sebagai bagian integral dari kemandirian belajar.<sup>19</sup>

Kemandirian belajar terbentuk karena adanya perkembangan IPTEK yang semakin pesat, pembelajaran akan bermakna apabila siswa mengalami atau mempraktekannya sendiri, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memilih sumber informasi, bahan, dan kemajuan belajarnya sendiri.

### **3. Bentuk Kemandirian Belajar**

Kemandirian merupakan sikap seseorang yang telah mampu berdiri sendiri, mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan seminimal mungkin bantuan dari orang lain. Ada beberapa bentuk kemandirian, Havighurst sebagaimana namanya dikutip dalam Fatimah membedakan kemandirian atas 4 bentuk yaitu:

Pertama, kemandirian emosi yaitu suatu kondisi dimana seseorang telah mampu mengontrol emosi sendiri dan secara mandiri mampu memenuhi kebutuhan emosi sendiri. Individu yang telah memiliki kemandirian emosi berarti ia telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk dapat mengendalikan kebutuhan emosinya.

Kedua, kemandirian ekonomi yaitu sikap mandiri yang dimiliki seseorang dalam mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung pada

---

<sup>19</sup> Hendrik Lempe Tasaik, dan Patma Tuasikal, “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpress Samberpasi*” Jurnal Metodik Didaktik Vol.14 No.1, ( Juli 2018), hal. 49.

orang lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Kemandirian ekonomi seseorang dapat dilihat dari kemampuan orang tersebut untuk mengendalikan kebutuhannya.

Ketiga, kemandirian intelektual, yaitu kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi secara mandiri. Seseorang dengan kemandirian intelektual berarti ia telah mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Keempat, kemandirian sosial, yaitu sikap seseorang yang telah mampu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Interaksi dalam kemandirian sosial tersebut terjadi berdasarkan inisiatif sendiri bukan bergantung pada orang lain.<sup>20</sup>

Sementara itu Desmita, membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

Pertama, kemandirian emosional, yaitu sikap mandiri yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orang tuanya.

Kedua, kemandirian tingkah laku, yaitu sikap mandiri yang ditunjukkan seseorang dalam membuat keputusan-keputusan dan melakukannya secara bertanggung jawab.

---

<sup>20</sup> Fatimah, Enung, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 144.

Ketiga, kemandirian nilai, yaitu kemampuan seseorang dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>21</sup>

Kemandirian belajar memiliki beberapa bentuk antara lain kemandirian ekonomi, kemandirian emosi dan kemandirian intelektual, kemandirian sosial, kemandirian nilai, dan kemandirian tingkah laku. Pemahaman tentang berbagai kemandirian tersebut perlu dilakukan agar dapat dimengerti bahwa kemandirian tidak hanya berkaitan dengan tindakan fisik saja melainkan juga dengan sikap psikologis.

#### 4. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Haris Mudjiman, ciri-ciri belajar mandiri yaitu: Pertama, kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*. Kedua, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar. Ketiga, tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus-menerus diberi tahu. Keempat, umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar, sebelum masalah yang lain lagi datang mengganggu hidupnya. Kelima, lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content centered learning*. Keenam, lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru. Ketujuh, selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.

---

<sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 186.

Kedelapan lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility*. Kesembilan, perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu bersama antara siswa dan gurunya. Kesepuluh, *activities are experiential, not transmitted and absorbed*, belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Fatimah, ciri-ciri kemandirian adalah: Pertama, keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Kedua, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Ketiga, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Keempat, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>23</sup>

## 5. Aspek-aspek kemandirian peserta didik dalam belajar

Kartadinata sebagaimana namanya dikutip dalam Meutia dan Rilla menyebutkan bahwa kemandirian belajar memiliki lima aspek yaitu:

Pertama, bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurutanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat

---

<sup>22</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press, 2007), hal.14.

<sup>23</sup> Fatimah, Enung, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 143.

keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya.

Kedua, progresif dan ulet, dengan cirri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha dalam mewujudkan harapannya melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang.

Ketiga, inisiatif atau kreatif, dengan ciri-ciri mempunyai kreativitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain

Keempat, pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri.

Kelima, kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>24</sup>

Aspek-aspek dalam kemandirian anak itu sangat dibutuhkan agar anak tersebut mampu menjadi pribadi yang tangguh yang tidak tergantung kepada orang lain dan memiliki rasa bertanggung jawab sesuai dengan aspek-aspek yang disebutkan diatas.

---

<sup>24</sup> Meutia Hadi, dan Rilla Sovitriana, “ *Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta*”, Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol.3 No.3, (November 2019), hal. 29.

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak, dalam proses pembelajaran untuk membentuk kemandirian seorang anak tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Meichenbaum Biemiller sebagaimana namanya dikutip dalam Meutia Hadi dan Rilla Sovitriana, ada dua kondisi yang menentukan dalam pembentukan kemandirian belajar siswa, yaitu:

Pertama, sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan siswa seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga dan guru. Orang dewasa ini dapat mengkomunikasikan nilai kemandirian belajar dengan modeling, memberikan arah dan mengatur perilaku yang akan dimunculkan

Kedua, sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar. siswa yang secara konsisten selalu diatur secara langsung oleh orang tua dan guru tidak dapat membangun ketrampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena lemahnya kesempatan yang mereka punya.<sup>25</sup>

Dan juga sedangkan menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian belajar, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Gen atau keturunan orang tua yaitu orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang

---

<sup>25</sup> Meutia Hadi, Rilla Sovitriana, "Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta", Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol.3 No.3 (November 2019), hal. 29.

memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya

Kedua, Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua mengasuh atau mendidik mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya yang dapat akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya jnuga berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak

Ketiga, sistem pendidikan di sekolah yaitu proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya



penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian anak

Keempat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan, akan menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak, sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan menolong perkembangan kemandirian anak.<sup>26</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa itu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua , juga sistem pendidikan di sekolah, faktor gen/keturunan orang tua, dan sistem kehidupan di masyarakat. Beberapa faktor tersebut perlu diperhatikan agar kemandirian belajar pada setiap anak dapat berkembang dengan maksimal.

## **7. Upaya pengembangan kemandirian anak**

Dalam kemandirian anak, tentu ada upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan kemandirian anak. Menurut Fatimah, peran orang tua dalam pembentukan kemandirian anak yaitu:

Pertama, komunikasi yaitu komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan kemandirian anak.

---

<sup>26</sup> Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 118-119.

Komunikasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Komunikasi perlu dijalin dengan baik antara orang tua dan anak.

Kedua, kesempatan adalah cara orang tua untuk melatih siswa dalam menentukan pilihannya. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih sesuatu dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sendiri.

Ketiga, tanggung jawab yaitu orang tua juga perlu melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipilih dan dikerjakan anak. Tanggung jawab akan melatih anak untuk mengurangi hal-hal yang akan memberikan dampak negatif pada anak.

Keempat, konsistensi yaitu pembelajaran disiplin dan nilai pada anak sejak dini sangat penting dilakukan. Jika anak sudah terbiasa dengan disiplin sejak kecil, maka sampai dewasa pun anak tersebut akan tetap disiplin dan konsisten sehingga anak akan mudah dalam mengembangkan kemandiriannya.<sup>27</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, Ali, dan Asrori mengemukakan ada sejumlah upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian seorang anak, diantaranya:

Pertama, melibatkan partisipasi anak dalam keluarga, dapat dilakukan dengan cara: pertama saling menghargai antar anggota keluarga dan juga yang kedua keterlibatan dalam memecahkan masalah keluarga.

---

<sup>27</sup> Fatimah, *Psikologi Pembangunan*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2010), hal. 146.

Kedua, menciptakan keterbukaan dilakukan dengan cara: pertama toleransi terhadap perbedaan pendapat, kedua memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil, ketiga keterbukaan terhadap minat anak, keempat mengembangkan komitmen terhadap tugas anak, kelima kehadiran dan keakraban hubungan dengan anak.

Ketiga, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan dilakukan dengan cara: pertama mendorong rasa ingin tahu anak, kedua adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi, ketiga adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati.

Keempat, penerimaan positif tanpa syarat dilakukan dengan cara: pertama menerima apapun kekurangan dan kelebihan anak, kedua tidak membeda-bedakan anak, ketiga menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk kegiatan produktif.

Kelima, empati terhadap anak dilakukan dengan cara: pertama memahami dan menghayati pikiran dan perasaan anak, kedua melihat berbagai persoalan anak dengan menggunakan sudut pandang anak, ketiga tidak mudah mencela karya anak.

Keenam, menciptakan hubungan yang hangat dengan anak dilakukan dengan cara : pertama interaksi secara akrab dan saling menghargai, kedua menambah frekuensi interaksi dan bersikap hangat

pada anak, ketiga membangun suasana menyenangkan dan ringan pada anak.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Desmita upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa, diantaranya: Pertama, proses belajar mengajar harus harus demokratis, sehingga anak akan merasa dihargai, kedua melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan, ketiga memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, keempat tidak member perlakuan yang berbeda pada setiap anak, kelima menjalin hubungan yang baik dengan anak.<sup>29</sup>

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kesempatan, melatih tanggung jawab, konsistensi, melibatkan partisipasi anak, menciptakan keterbukaan, emmberi kebebasan bereksplorasi, emnerima kekurangan maupun kelebihan anak, empati pada anak, menviptakan hubungan yang baik. Beberapa cara tersebut dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk mendorong dan meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli diatas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar siswa yaitu kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan indikator sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal. 119-120.

<sup>29</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 190.

- a. Bebas dan bertanggung jawab
- b. Progresif dan ulet
- c. Inisiatif atau kreatif
- d. Percaya diri
- e. Pengendalian diri

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar, menurut Azhar sebagaimana dikutip namanya dalam Albert Efendi Pohan, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Pembelajaran daring merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai belajar dari rumah, menjalankan proses pembelajaran dari rumah sebagai upaya menggantikan proses tatap muka di kelas secara

langsung.<sup>30</sup> Istilah ini muncul akibat adanya kebijakan *physical distancing*, mengharuskan berbagai institusi pendidikan memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem pembelajaran *online* untuk menunjang aktivitas pembelajaran dari rumah (*learning from home*).

Dampak dari belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing. Salah satu alternatif agar pembelajaran terus berlangsung dan tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online (Daring). Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>31</sup>

Menurut Gikas sebagaimana dikutip namanya dalam Oktafia,dkk Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.<sup>32</sup>

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas,

---

<sup>30</sup> Rahmawati, muslima isnanda putri: *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Stikes Rajekwasi Bojonegoro, (2020), hal.181-19

<sup>31</sup> Oktafia Ika Handarini, dan Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya STUDY From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol.8 No.3 (2020), hal.497.

<sup>32</sup> Oktafia Ika Handarini, dan Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya STUDY From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol.8 No.3 (2020), hal.497.

fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Mustofa sebagaimana dikutip namanya dalam Yani Fitriyani, dkk pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.<sup>34</sup>

Menurut Imania sebagaimana dikutip namanya dalam Sonia Angginata dkk, pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring, karena jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*" Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol.6 No.02, (2020), hal.216.

<sup>34</sup> Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, dan Mia Zuttrianti Sari, "*Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*" Jurnal Kependidikan Vol.6 N0.2, (Juli 2020), hal.166.

<sup>35</sup> Sonia dkk, "*Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan* ", Journal of Education Research, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol.2 No.1 (2020), hal.179.



Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan media internet sebagai bahan dalam proses pembelajarannya, yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja menggunakan *smartphone* maupun laptop dan sejenisnya.

## 2. Tujuan Pembelajaran Daring

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran, perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi.

Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pada kegiatan pembelajaran daring ini siswa sangat dituntut untuk mandiri agar siswa nantinya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui pemanfaatan media sosial melalui *e-learning*.

Pembelajaran daring sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat computer atau *gadget* yang saling terhubung

antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik.<sup>36</sup>

Menurut Sofyana dan Abdul tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>37</sup>

Tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk mempermudah proses kegiatan belajar antara siswa dan guru dengan bantuan teknologi.

### **3. Penggunaan Media *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Daring**

Sejak didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, saat ini *whatsapp* telah diunduh lebih dari 97 juta lebih pengguna. *Whatsapp* adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara.<sup>38</sup>

Dalam pembelajaran daring seperti saat ini penggunaan *whatsapp* tentunya pasti memiliki pengaruh yang besar terhadap proses kegiatan pembelajaran saat ini. Dengan adanya aplikasi *whatsapp* membantu siswa untuk dapat menerima tugas yang diberikan oleh guru, sehingga

---

<sup>36</sup> Ni Komalang Suni Astini, “*pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid -19*,” Jurnal Lampuhyang,, volume 11 Nomor 2 (2020), hal.23.

<sup>37</sup> Sofyana dan Abdul, “*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*”, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Vol.8 NO.1, (2019), hal.81

<sup>38</sup> I Made Pustikayasa, “*Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol.10 No.2, (2019), hal.55.

siswa dapat menerima tugas yang diberikan oleh guru hanya dengan membuka aplikasi whatsapp yang digunakan.

Aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: Pertama, grup *whatsapp* pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik. Kedua, dengan media *whatsapp* pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik. Ketiga, peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Keempat, dengan media *whatsapp* metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan *hard copy* (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik). Kelima, dengan media *whatsapp* dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran diluar kelas.

Selain kelebihan penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran, aplikasi *whatsapp* juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya yaitu: Pertama, pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara

*real times*. Kedua, komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya). Ketiga, tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian peneliti-peneliti diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan media internet sebagai bahan dalam proses pembelajarannya, yang bisa diakses kapan saja, dimana saja menggunakan *smartphone*, maupun laptop dan sejenisnya. Dengan memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses kegiatan belajar mengajar
- b. Bisa diakses kapan saja dan dimana saja
- c. Membantu siswa menerima dan mengumpulkan tugas.

## **C. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri

---

<sup>39</sup> I Made Pustikayasa, “*Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol.10 No.2, (2019), hal.60-61.

dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar diperlukan adanya prestasi dalam belajar.

Menurut kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi yaitu hasil baik yang dicapai sedangkan<sup>40</sup> belajar yaitu perubahan kemampuan dan diposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan merupakan hasil sari proses pertumbuhan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar merupakan tingkatan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses program.<sup>41</sup> Prestasi ini tidak mungkin dicapai oleh siswa jika mereka tidak bersungguh-sungguh.

Sejalan dengan pendapat diatas Dimiyati dan Mudjiyono menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>42</sup>

Selain pengertian diatas Nana Sudjana juga menyatakan prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah

---

<sup>40</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Depok Sleman Yogyakarta: teras, 2010), hal. 31.

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 141.

<sup>42</sup> Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal.

menerima pengalaman belajar. pencapaian prestasi belajar ini merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>43</sup>

Prestasi belajar adalah pencapaian seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu. Prestasi belajar IPA merupakan tolak ukur kemampuan siswa yang bertujuan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam proses belajar mata pelajaran IPA sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan acuan dalam membuat perencanaan dalam mempelajari materi IPA selanjutnya.

## 2. Aspek-aspek prestasi belajar

Azwar sebagaimana namanya dikutip dalam Indrati<sup>44</sup> mengelompokkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yaitu pertama :

Ranah kognitif, ranah kognitif meliputi: pertama pengetahuan yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, kedua pemahaman seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas, ketiga penerapan yaitu kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari kedalam situasi baru atau konkret, keempat analisis yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu kedalam komponen-komponen atau bagian-bagian

---

<sup>43</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.102.

<sup>44</sup>Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* VOL.20 No.4, (Desember 2014), hal.443.

sehingga susunannya dapat dimengerti, kelima sintesis yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan, keenam evaluasi yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah afektif, mencakup yaitu: pertama penerimaan merupakan kepekaan menerima ransangan baik berupa situasi maupun gejala, kedua penanggapan berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang, ketiga penilaian berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang, keempat organisasi yaitu penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih baik, kelima karakteristik nilai merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

Ranah psikomotor terdiri atas: pertama persepsi, berkaitan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan, kedua kesiapan melakukan pekerjaan, ketiga mekanisme berkaitan dengan kesiapan melakukan kegiatan baik secara mental, fisik, keempat respon terbimbing yaitu mengikuti atau mengulangi perbuatan yang diperintahkan orang lain, kelima kemahiran yaitu berkaitan dengan gerakan motorik yang terampil, keenam adaptasi berkaitan dengan ketrampilan yang sudah berkembang didalam diri individu, ketujuh

keaslian merupakan kemampuan menciptakan pola gerakan baru sesuai dengan situasi yang dihadapi.<sup>45</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Dalam mencapai prestasi belajar, tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

Pertama, faktor internal yaitu pertama faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh, kedua faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, ketiga faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

Kedua, faktor eksternal yaitu pertama faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, kedua faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana sekolah, metode belajar, dan lain-lain, ketiga faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan VOL.20 No.4, (Desember 2014), hal.443.

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 54.



Sedangkan menurut Dahyono sebagaimana namanya dikutip dalam Fatma,<sup>47</sup> faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar siswa adalah:

Pertama faktor internal meliputi pertama kesehatan yaitu kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar, kedua intelegensi dan bakat yaitu Seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya akan cukup baik, tetapi sebaliknya jika intelegensi rendah akan susah belajar dan hasilnya cenderung rendah, ketiga minat dan motivasi yaitu minat belajar yang besar akan menghasilkan prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah, keempat cara belajar yaitu dalam belajar jufa perlu diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Kedua faktor eksternal meliputi pertama lingkungan keluarga lingkungan keluarga sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, kedua lingkungan sekolah yaitu keadaan disekolah sangat berpengaruh, kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan

---

<sup>47</sup> Fatma Nailul Muna, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2019-2020*, Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

anak semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, ketiga lingkungan masyarakat jika disekitar tempat tinggal anak keadaan masyarakat adalah orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi akan mendorong anak untuk lebih giat belajar, keempat lingkungan sekitar keadaan lingkungan, bangunan rumah, sekitar rumah semua itu juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana, prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah kualitas pengajar, besarnya kelas, lingkungan suasana belajar, fasilitas dan sumber daya belajar yang baik.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan

---

<sup>48</sup> Fatma Nailul Muna, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2019-2020*, Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020.

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hal.55.

dengan nilai yang berupa angka maupun huruf selama periode belajar.

Prestasi belajar itu memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya ranah kognitif, afektif, dan psikomotor
- b. Giat belajar
- c. Perasaan senang
- d. Perhatian

## **D. Pembelajaran IPA**

### **1. Pengertian Hakikat Pembelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan alam sering juga disebut dengan istilah pendidikan sains, yang disingkat menjadi IPA. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.<sup>50</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-

---

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, (Jakarta : Prenadamedia Group), hal. 167.

konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>51</sup>

Lebih lanjut, IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson sebagaimana dikutip dalam Ahmad Susanto meliputi: Pertama, IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. Kedua, proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya,. Ketiga, sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam. Keempat, IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau bebrapa saja,. Kelima keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.<sup>52</sup>

Dari uraian hakikat IPA diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada

---

<sup>51</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,..... hal. 165.

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta : Prenadamedia Group), hal. 168.

prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan belajar ilmu pengetahuan alam (IPA), konsep ipa di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum terpisahkan secara sendiri, seperti mata pelajaran kimia, fisika, dan biologi.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam badan nasional standar yaitu: Pertama memperoleh keyakinan terhadap kesabaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya. Kedua mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan sadar tentang adanya hubungan IPA dengan lingkungan dan masyarakat. Keempat mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Kelima meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Keenam meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan tuhan. Ketujuh memperoleh bekal

pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>53</sup>

Selain itu, tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu: Pertama, menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep lain yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains dan Teknologi. Ketiga, mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, keempat ikut serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Kelima, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dan keenam, menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.<sup>54</sup>

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Secara lebih lengkap ruang lingkup materi ilmu pengetahuan alam dapat dilihat dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) namun secara umum ruang lingkup mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut. Pertama makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia hewan tumbuhan dan serta interaksinya, kedua materi sifat-sifat dan kegunaan meliputi air udara tanah dan batuan, ketiga

---

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.....”*, hal. 171-172.

<sup>54</sup> Hamzah B Uno, dkk *“Menjadi Peneliti PTK yang Profesional”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.63.

listrik dan magnet energi dan panas gaya dan pesawat sederhana, keempat kesehatan makanan penyakit serta cara pencegahannya, kelima sumber daya alam kegunaan pemeliharaan serta pelestarian setelah mengetahui ruang lingkup materi pembelajaran salah satu Aspek penting yang harus dilakukan oleh guru dan melaksanakan proses pembelajaran Pelaksanaan serta evaluasi balikan.<sup>55</sup>

Ruang lingkup kajian IPA SD/MI meliputi: pertama makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu: manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, kedua benda meliputi :cair, padat dan gas, ketiga energi dan perubahannya; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, keempat bumi dan alam semesta meliputi: Tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.<sup>56</sup>

#### **4. Teknik Pembelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan alam IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pendidik IPA diharapkan dapat menjawab Wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta

---

<sup>55</sup>Tim Dosen, “*Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasa*”.....Hal 246

<sup>56</sup>Sri Sulistyorni, “*pembelajaran IPA Sekolah Dasar*”. (Jogyakarta : Tiara Wacana, 2007)

prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. proses pembelajaran hanya menenangkan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membuat peserta didik untuk memperoleh pemahaman- pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar yaitu:

Pertama, Teknik Bertanya merupakan suatu teknik yang efektif dalam proses pembelajaran IPA guru bertanya kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dari pertanyaan tersebut dapat mengoptimalkan proses berpikir dan perkembangan mental atau psikologi peserta didik.<sup>57</sup>

Kedua, Teknik Menghafal yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengingat dan memanggil kembali informasi IPA yang di otak peserta didik kemampuan otak untuk mengingat dan memanggil kembali suatu informasi berbeda pada peserta didik satu dengan yang lain semua informasi yang diinginkan peserta didik akan bertahan lama jika long term memory (LTM) atau memori jangka panjang proses penyimpanan informasi dalam long term memory memerlukan teknik- teknik khusus salah satunya dengan teknik menghafal.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Asih Widi Wisudawati, dkk. “*Metodologi Pembelajaran IPA*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) Hal 163

<sup>58</sup>Ramayulis, “*Dasar-dasar Kependidikan*”, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), Hal 15



Berdasarkan pengetahuan peneliti-peneliti diatas pembelajaran IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pengetahuan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari
- b. Meningkatkan kesadaran akan lingkungan

#### **E. Kajian Peneliti Terdahulu**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya.

1. Skripsi Fatma Nailul Muna<sup>59</sup> “ *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021*” Prodi Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>59</sup> Fatma Nailul Muna, “*Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021*” Skripsi Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

mengetahui penerapan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA pada masa pandemic covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh anatara literasi digital dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Terdapat persamaan penelitian ini terhadap penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dan juga terdapat persamaan sama-sama mmenggunakan jenis penelitian kuantitatif. Selain persamaan terdapat juga perbedaan yaitu penelitian ini membahas tentang literasi digital sedangkan peneliti tidak membahas itu, dan juga terdapat perbedaan dalam jenis pendekatan dalam penelitian.

2. Skripsi Desi Rahmawati<sup>60</sup> “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang*”, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk Uuntuk menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. Penenlitan ini menggunakan jenis metode penelitian

---

<sup>60</sup> Desi Rahmawati “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang*”, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

kuantitatif. Penelitian ini memiliki hasil yaitu terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. Persamaan penelitian ini terhadap penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kemandirian belajar dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas kemandirian belajar dan juga hasil belajar sedangkan peneliti juga membahas tentang pembelajaran daring dan juga prestasi belajar dan pelajaran IPA. Dan juga terdapat perbedaan pada pendekatannya dalam penelitian.

3. Skripsi Rizki Lestarini<sup>61</sup> “*Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*” Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri siswa dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini Ada Hubungan Positif dan Signifikan antara Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV

---

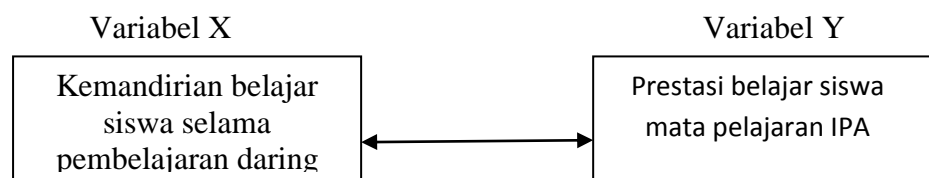
<sup>61</sup> Rizki Lestarini “*Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*” Skripsi Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Persamaan penelitian ini terhadap penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kemandirian belajar siswa kelas IV, dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terhadap penelitian penulis yaitu penelitian ini hanya membahas tentang hubungan konsep dan kemandirian belajar siswa sedangkan peneliti membahas tentang kemandirian belajar, pembelajaran daring dan juga prestasi belajar, dan juga jenis pendekatannya berbeda.

#### F. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berpikir, maka kerangka berpikir ini adalah:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian**



Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Untuk menguji pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA, peneliti merumuskan kemandirian belajar siswa selama pembelajaran

daring sebagai Variabel X, dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA sebagai Variabel Y. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA.
2. Hipotesis Nihil Nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, hal ini karena penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui perbedaan akibat adanya perlakuan yang diberikan data yang diolah dalam penelitian ini yang berupa angka. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis pendekatan penelitian korelasional. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip namanya dalam Duwi Priyatno jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan metode survey, digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti menggunakan kuesioner angket dan dokumentasi dan sebagainya.<sup>62</sup>

Tujuan metode survey adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Arikunto, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 11

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.4

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh kemandirian belajar selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Pemilihan penelitian di SD Negeri 66 Kota Bengkulu karena SD Negeri 66 Kota Bengkulu ini sesuai untuk dilakukan penelitian tentang kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 16 februari s/d 27 maret 2021.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek

atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>64</sup> Jadi populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu

NO	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV A	18	10	28
2.	IV B	14	15	29
Jumlah		22	25	57

Sumber: Arsip SDNegeri 66 Kota Bengkulu Tahun 2021

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>65</sup> Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2014), hal.119.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.....*81

<sup>66</sup> Sandu Siyoto & Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Cet. Kesatu; Yogyakarta: Literasi Media Pulishing, 2015), h. 64



Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>67</sup> Besaran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto yang menjelaskan dalam bahwa sebagai pedoman dalam pemilihan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subjek banyak/lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan.<sup>68</sup> Berdasarkan hal tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian populasi yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan jumlah 57 siswa.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Instrument penelitian merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data dengan demikian, instrument penilaian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Untuk memperoleh skor dari setiap variabel maka peneliti akan menggunakan instrument-instrument sebagai berikut:

- a. Angket adalah yang dicapai dalam penelitian yaitu membuat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu

---

<sup>67</sup> Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81.

<sup>68</sup> Saifudin Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 79

mengenai kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring. Angket diberikan kepada siswa kelas IV, angket ini digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring. Penyusunan Pernyataan Skala kemandirian belajar disusun berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Kartadinata bahwa kemandirian belajar adalah salah satu indikator yang dapat membuat siswa bertanggung jawab dan progresif dan ulet dalam belajar.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar siswa selama pembelajaran daring

No	Aspek yang diamati	Jumlah butir	Nomor butir
1	Bebas dan bertanggung jawab	3	1,2,3
2	Progresif dan ulet	4	4,5,6,7
3	Inisiatif dan kreatif	5	8,9,10,11,12
4	Pengendalian diri	4	13,14,15,16
5	Kemantapan diri (percaya diri)	4	17, 18,19,20
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala *likert*. Untuk menentukan skor atau nilai terhadap suatu pertanyaan yang diajukan kepada responden biasanya menunjukkan kecenderungan positif, misalnya sangat setuju.

Skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

1. Skor 4 : untuk jawaban sangat setuju (SS)
2. Skor 3 : untuk jawaban setuju (S)

3. Skor 2 : untuk jawaban tidak setuju (TS)
  4. Skor 1 : untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)<sup>69</sup>
- b. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, data-data yang relevan. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA. Pengambilan data dengan cara mengumpulkan data nilai rapor semester ganjil siswa selama belajar IPA.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian Validitas instrument dalam buku Riduwan, Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur.<sup>70</sup> Menurut Suharsimi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti validitasnya rendah.

Sumarna Supranata mengemukakan bahwa validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan seberapa jauh tes telah mengukur apa

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... h. 201

<sup>70</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*....., hal. 97.

yang seharusnya diukur atau sesuatu dikatakan valid jika alat ukur yang dibuat sesuai dengan apa yang hendak diukur. Instrumen berupa skala dengan empat pilihan jawaban yang telah tersusun kemudian diuji cobakan untuk kemudian dilakukan analisis item. Analisis item dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan pada skala layak digunakan atau tidak. Validitas yang diukur adalah validitas butir soal atau validitas item. Untuk mengetahui validitas peneliti menggunakan bantuan *SPSS\_22*.

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu item. Sebelum diadakan uji coba peneliti telah terlebih dahulu meminta pertimbangan ahli yaitu dari bapak Dr. Suhirman selaku Dosen IAIN Bengkulu yang memang tepat untuk menguji angket tersebut sesuai apa tidak untuk digunakan. Uji validitas angket dilakukan kepada 50 siswa kelas IV SD Negeri 78 Kota Bengkulu sebagai responden yang terdiri dari 20 item soal tentang kemandirian belajar selama pembelajaran daring (Variabel X).

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5%. Adapun nilai  $r_{tabel}$  taraf signifikansi 5% untuk validitas item angket adalah 0,279 dengan jumlah responden 50 siswa. Artinya, apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan 0,279 maka item tersebut dapat dikatakan valid.

Langkah-langkah SPSS\_22 yang peneliti lakukan yaitu:

1. Buka program SPSS kemudian masukkan data uji coba instrument yang telah direkap.
2. Langsung analisis validitas, klik *analyze* lalu pilih *correlate* dan *bivariate*.
3. Letakkan semua data pada kolom variabel lalu klik oke.
4. Maka akan muncul hasilnya. Dari hasil itulah kita dapat menentukan valid atau tidaknya butir soal yang telah kita buat.

Berdasarkan perhitungan validitas menggunakan program SPSS\_22 diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar Selama Pembelajaran Daring

Butir pertanyaan	Validasi		
	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,559	0,279	Valid
2	0,581	0,279	Valid
3	0,456	0,279	Valid
4	0,298	0,279	Valid
5	0,478	0,279	Valid
6	0,582	0,279	Valid
7	0,534	0,279	Valid
8	0,427	0,279	Valid
9	0,480	0,279	Valid
10	0,571	0,279	Valid
11	0,647	0,279	Valid
12	0,438	0,374	Valid
13	0,516	0,279	Valid
14	0,502	0,279	Valid
15	0,625	0,279	Valid
16	0,632	0,279	Valid
17	0,619	0,279	Valid

18	0,363	0,279	Valid
19	0,400	0,279	Valid
20	0,590	0,279	Valid

*Sumber: Hasil pengolahan validitas data angket dengan SPSS\_22*

Berdasarkan hasil uji validitas dari bantuan program SPSS\_22 dari 20 soal tentang kemandirian belajar selama pembelajaran daring (Variabel X) semua item soal dikatakan valid karena  $r_{hitungnya}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan dapat dijadikan instrument dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reabilitas

Sebagai alat ukur, suatu instrument disamping harus valid juga harus memenuhi persyaratan reabilitas. Hal ini dikarenakan, instrument yang tidak reliable tidak akan memberikan informasi apapun. Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.<sup>71</sup> Suatu instrument baik itu berupa tes maupun angket dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang relative tetap secara konsisten. Peneliti menggunakan program SPSS\_22 untuk menguji reabilitas masih dengan menggunakan data yang tadi dengan cara:

1. Masih menggunakan data yang sama klik *analyze*
2. Klik *scale*
3. Klik *reability analysis*

---

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 100.

4. Pindahkan semua data kecuali total dan nomor yang tadinya tidak valid ke kolom item
5. Klik *statistic*
6. Klik *correlations* dan *continue*
7. Maka nanti akan keluar hasilnya. Jika nilai *Alpha Conbarch* lebih besar dari 0,6 maka butir angket tersebut dinyatakan reliable.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reabilitas Kemandirian Belajar Selama Pembelajaran Daring (Variabel X)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	20

*Sumber: Perhitungan SPSS\_22*

Jika nilai *Alpha Conbarch* lebih besar dari 0,6 maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan data diatas diperoleh nilai *Alpha Corbarchs* kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu 0,853 lebih besar dari 0,6 maka artinya butir angket kemandirian belajar siswa selama pembejaran daring dinyatakan reliabel.

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS\_22 dengan rumus kolmogorof-smirnov dengan taraf signifikan 5%.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorof-smirnov yaitu:

1. Jika nilai Sig. *Unstandardized Residual* > 0, 05 maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. *Unstandardized Residual* < 0, 05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah tahap pengolahan data uji normalitas, yaitu:

1. Siapkan data (excel) variabel x (independen) dan variabel y (dependen)
2. Buka aplikasi SPSS\_22, masukkan data.
3. Klik analyze, klik regresion, klik linear lanjut masukkan variabel x ke kolom independen dan variabel y ke kolom



dependen. Klik *save*, centang *unstandardized*, klik *continuu*, klik *oke*. Keluar data regresi.

4. Kembali ke data di SPSS
5. Klik *analyze*, klik *non parametric test*, klik *one sample\_ks*. Muncul kotak pindahkan variabel *unstandardized* ke kotak sebelahnya lalu klik *oke*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan Linear atau tidaknya antara variabel. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS\_22. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas, yaitu:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan y
2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel x dan y.

Langkah-langkah tahap pengelolaan data uji linearitas, yaitu:

1. Buka program SPSS\_22. Masukkan data.
2. Klik *Analyze*
3. Klik *convers mean*
4. klik *mean*, muncul kotak dialog,
5. masukkan variabel x ke independen dan variabel y ke kotak dependen.
6. klik *options*, centang *test for linear*
7. klik *continuu*
8. klik *oke*.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>72</sup> Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji T dan uji F. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka hasilnya terdapat pengaruh. Dan jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel maka berpengaruh dan sebaliknya jika lebih kecil maka tidak berpengaruh.

Pengujian hipotesis dapat menggunakan program SPSS\_22 untuk melakukan uji T dan uji F. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji T dan uji F, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji statistiknya sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA.

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu**

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, yang terletak di jalan Pancur Mas II Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1984. SD Negeri 66 merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung pada Tahun 1984 kemudian berdomisi di Jalan Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar pada Tahun 1994. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak enam kali. Kepala sekolah yang pertama di SDN 66 ini adalah Bapak Kamsah, Ibu Nurhayati Siregar, Ibu Zetlawati, S.Pd, Ibu Meri Yanti, S.Pd, Ibu Nurmala Gulto, S,Pd, dan selanjutnya sampai saat ini adalah Ibu Kusnayati, S.Pd. adapun tanah lokasi berdirinya gedung SDN 66 ini merupakan tanah camat yang dibeli oleh pemerintah seluas 5000 m.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun Ajaran 2020/2021

## 2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan cukup Strategis karena di pinggir jalan Gang sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki. Bangunan sekolah terdiri dari 6 bangunan masing-masing ruang kelas dan selebihnya merupakan gedung perpustakaan, musholah, dan rumah penjaga sekolah.

Adapun batas wilayah lokasi Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kompleks perumahan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Gang.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga.

## 3. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SD Negeri 66 Kota Bengkulu berjumlah 21 orang. Secara terperinci terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

## Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2021

No	Nama guru dan karyawan	Jabatan
1	Kusnayati, S.Pd	Kepala sekolah
2	Afridaneti, S.Pd	Guru kelas
3	Agus Sairi	Penjaga sekolah
4	Ari Listaini, S.Pd.i	Guru kelas
5	Endang Sulpiana, S.Pd	Guru kelas
6	Enidasuri, A.Ma.Pd	Guru kelas
7	Ertin Nopriani S.Pd	Guru kelas
8	Fenti Febriani S.Pd	Guru kelas
9	Hamidah A.Ma. Pd	Guru kelas
10	Jamilawati S.Pd	Guru kelas
11	Marlis S.Pd	Guru kelas
12	Minatun S.Pd	Guru kelas
13	Nihi Asli S.Pd	Guru mapel
14	Nopry Jaya S.Pd	Guru mapel
15	Rian Hadi S.Pd	Guru mapel
16	Risma Zuhada	Guru kelas
17	Saleha S.Ag	Guru mapel
18	Seminar Panjaitan S.Pd	Guru kelas
19	Sumarni	Office boy
20	Yudi Hermanda S.Pd	Guru kelas
21	Yuli Hartati S.Pd	Guru kelas

*Sumber Data : Dokumen staff TU SD Negeri 66 Kota Bengkulu*

#### 4. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada Tahun 2020/2021 adalah 12 ruangan dan jumlah siswa 314 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IA	27
2	IB	28
3	IIA	29
4	IIB	29
5	IIIA	26
6	IIIB	27
7	IVA	28
8	IVB	29
9	VA	26
10	VB	24
11	VIA	30
12	VIB	28
	Jumlah	314

*Sumber : Arsip TU SD N 66 Kota Bengkulu*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Kota Bengkulu

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Rung Belajar	13	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
8	Musholah	1	Baik
9	Gudang Peralatan	1	Baik
10	WC Siswa	6	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	Papan Pengumuman	2	Baik
13	Pos Satpam	1	Baik
14	Kursi Siswa	404	Baik
15	Papan Tulis	13	Baik
16	Meja Guru di kelas	11	Baik
17	Meja Siswa	317	Baik
18	Almari Kelas	13	Baik
19	Almari Guru	5	Baik
20	Almari Kepala Sekolah	1	Baik
21	Kursi/meja UKS	4	Baik
22	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
23	Komputer TU	2	Baik
24	Pengeras Suara	1	Baik
25	Tempat Parkir	1	Baik
26	Kantin	4	Baik
27	Rak hasil karya siswa	13	Baik
28	Printer	1	Baik
29	Jam dinding	13	Baik
30	Tempat Smpah	15	Baik

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
31	Rak buku perpustakaan	6	Baik
32	Tempat Cuci Tangan	6	Baik
33	Microphone	2	Baik

34	Alat olahraga		Baik
	a. Matras	4	
	b. Bola futsal	2	
	c. Kaset senam	1	
	d. Gawang futsal	2	

*Sumber: Dokumen staf TU SD N 66 Kota Bengkulu Tahun 2021<sup>74</sup>*

## 6. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

### a. Visi

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

### b. Misi

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

### c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup

---

<sup>74</sup> Arsip. SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Tahun Ajaran 2020/2021



mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut<sup>59</sup>. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

1. Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
2. Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
3. Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
4. Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
5. Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia.
6. Siswa mencintai lingkungan yang sehat.<sup>75</sup>

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD N 66 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas IV SD N 66 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 dengan cara menyebarkan angket skala kemandirian belajar IPA untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dan mengambil nilai rapor siswa kelas IV SD N 66 Kota Bengkulu semester ganjil tahun ajaran

---

<sup>75</sup> Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/ 2021

2020/2021, yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan.

1. Variabel kemandirian belajar selama pembelajaran daring

Berikut ini adalah penelitian nilai skor angket kemandirian belajar selama pembelajaran daring yang diberikan kepada 29 siswa kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Tabel 4.4

Data Hasil Pengisian Angket Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Nama	Kelas	Skor angket
1.	Adrian alfaruq	IV A	33
2	Alfi alfarisi	IV A	56
3	Anayla majid	IV A	52
4	Anisa maulida	IV A	48
5	Arya alfatah	IV A	60
6	Awindya pratista	IV A	26
7	Azzaira dhiraiin	IV A	62
8	Efsan sabarah	IV A	31
9	Imam faith yahya	IV A	63
10	Jorgi ramadhan	IV A	53
11	Juan valandra	IV A	59
12	Lira mautia	IV A	54
13	Maryam kohira	IV A	36
14	Melfino juan	IV A	55
15	M. albar arasy	IV A	54
16	M. hazel w	IV A	36
17	M. ilham	IV A	40
18	M. isa K	IV A	60
19	M. redho p	IV A	37
20	Nada f	IV A	28
21	Nafisa aurora	IV A	63
22	Natasya moza	IV A	29
23	Oktavelina outri	IV A	32
24	Rissa apriliana	IV A	48
25	Taraka	IV A	53
26	Khesiin ganesa	IV A	30

27	Shelve agustina	IV A	30
28	Farhan arrafi	IV A	57
29	Ahmad rizki	IV B	65
30	Aisya harum	IV B	68
31	Alief putra	IV B	55
32	Anita putrid	IV B	61
33	Dion ardiansyah	IV B	63
34	Diey zee	IV B	63
35	Farel septa	IV B	67
36	Gilang atma r	IV B	65
37	Gusti suci	IV B	61
38	Hafiz siswanto	IV B	56
39	Havef leonal angora	IV B	68
40	Jorga ramadhan	IV B	67
41	Khayla rembulan	IV B	60
42	Lethisya tifani	IV B	68
43	Marisa putrid	IV B	64
44	Michael bryan	IV B	64
45	Muhammad alif	IV B	67
46	Muhammad fadil	IV B	46
47	Muharripan mansyah	IV B	40
48	Mulyadi s	IV B	56
49	Nahdil uum	IV B	60
50	Nustaim utami	IV B	65
51	Nikita dewi	IV B	58
52	Resti jumita	IV B	60
53	Seyna azzahra	IV B	35
54	Yogi prayoga	IV B	45
55	Syafiq syafaras	IV B	65
56	Aurelia andeska	IV B	60
57	Naural	IV B	65
	<b>Total</b>		<b>3.022</b>

## 2. Variabel Prestasi Belajar IPA

Berikut ini adalah penelitian nilai variabel prestasi belajar IPA yang diambil berupa nilai rapor semester 1 pembelajaran IPA tahun ajaran 2020/2021 kelas IV B SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.5

Data Nilai Rapor IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor IPA
1.	Adrian alfaruq	IV A	70
2	Alfi alfarisi	IV A	80
3	Anayla majid	IV A	79
4	Anisa maulida	IV A	75
5	Arya alfatah	IV A	76
6	Awindya pratista	IV A	83
7	Azzaira dhiraiin	IV A	82
8	Efsan sabarah	IV A	75
9	Imam faith yahya	IV A	75
10	Jorgi ramadhan	IV A	79
11	Juan valandra	IV A	80
12	Lira mautia	IV A	80
13	Maryam kohira	IV A	75
14	Melfino juan	IV A	82
15	M. albar arasy	IV A	82
16	M. hazel w	IV A	89
17	M. ilham	IV A	81
18	M. isa K	IV A	79
19	M. redho p	IV A	80
20	Nada f	IV A	73
21	Nafisa aurora	IV A	77
22	Natasya moza	IV A	75
23	Oktavelina outri	IV A	81
24	Rissa apriliana	IV A	75
25	Taraka	IV A	75
26	Khesiin ganesa	IV A	73
27	Shelve agustina	IV A	80

28	Farhan arrafi	IV A	76
29	Ahmad rizki	IV B	92
30	Aisya harum	IV B	86
31	Alief putra	IV B	83
32	Anita putrid	IV B	85
33	Dion ardiansyah	IV B	89
34	Diey zee	IV B	84
35	Farel septa	IV B	83
36	Gilang atma r	IV B	85
37	Gusti suci	IV B	80
38	Hafiz siswanto	IV B	78
39	Havef leonal angora	IV B	83
40	Jorga ramadhan	IV B	83
41	Khayla rembulan	IV B	80
42	Lethisya tifani	IV B	83
43	Marisa putrid	IV B	87
44	Michael bryan	IV B	81
45	Muhammad alif	IV B	86
46	Muhammad fadil	IV B	83
47	Muharripan mansyah	IV B	82
48	Mulyadi s	IV B	80
49	Nahdil uum	IV B	85
50	Nustaim utami	IV B	77
51	Nikita dewi	IV B	78
52	Resti jumita	IV B	83
53	Seyna azzahra	IV B	79
54	Yogi prayoga	IV B	80
55	Syafiq syafaras	IV B	80
56	Aurelia andeska	IV B	90
57	Naural	IV B	76

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,12209176
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,038
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber perhitungan SPSS\_22*

Berdasarkan perolehan data diatas didapat nilai test of Normality adalah  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## b. Uji Linearitas Data

Tabel 4.7

## Hasil Uji Linearitas Data

**Anova tabel**

			Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
*pprestasi belajar IPA*	Between Groups	Combined	545,996	29	18,827	,847	,670
Kkkemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring		Linearity	194,714	1	194,714	8,758	,006
		Deviation from Linearity	351,282	28	12,546	1,564	<b>,931</b>
Within Groups			600,250	27	22,231		
Total			1146,246	56			

Sumber: Perhitungan SPSS\_22

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji linearitas diatas yaitu nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0,931 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear yang artinya terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar IPA.

#### 4. Uji Hipotesis

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu, perhitungannya dianalisis dengan menggunakan uji F dan uji T. Dimana X adalah nilai angket kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring dan Y adalah nilai rapor IPA semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Uji F dan uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar IPA. Dan apakah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau sebaliknya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Tabel 4.8 hasil uji T

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,785	2,362		30,810	,000
	Kemandirian belajar selama pembelajaran daring	,145	,043	,412	3,355	,001

*Sumber perhitungan SPSS\_22*



Dasar pengambilan keputusan Uji T:

- Jika Nilai sig < 0, 05 atau T hitung > T tabel maka terdapat pengaruh
- Jika nilai Sig > 0, 05 atau T hitung < T tabel maka tidak terdapat pengaruh

Dari hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil sig  $0,001 < 0,05$  yang artinya bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara kemandirian belajar selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Dan dari hasil analisis diatas kita dapat mengetahui apakah T hitung lebih besar dari T tabel, jika T hitung lebih besar dari T tabel maka berpengaruh. Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa T hitung sebesar 0,3355 dan T tabel dari 57 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,1296 yang artinya T hitung > T tabel,  $0,3355 > 0,1296$ .

Angka di atas menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa signifikansi pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, dapat juga dilihat dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, maka peneliti menggunakan uji F dengan data sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194,714	1	194,714	11,255	,001 <sup>b</sup>
	Residual	951,532	55	17,301		
	Total	1146,246	56			

*Sumber perhitungan menggunakan SPSS\_22*

Dasar pengambilan keputusan Uji F:

- Jika Nilai sig < 0, 05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh
- Jika nilai Sig > 0, 05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Selanjutnya untuk mengetahui apakah F hitung lebih besar dari F tabel kita bisa lihat pada tabel 4.9 yaitu F hitung sebesar 0,11255 dan F tabel dari 57 siswa dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,401 sehingga dapat diketahui bahwa  $0,11255 > 0,401$  yang berarti terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Dengan demikian berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Menurut Haris Mudjiman belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu

kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki<sup>76</sup>. Kemandirian yang harus dimiliki oleh seorang siswa agar siswa mampu mengerjakan tugas sendiri dan mampu bertanggung jawab.

Pembelajaran daring merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai belajar dari rumah, menjalankan proses pembelajaran dari rumah sebagai upaya menggantikan proses tatap muka di kelas secara langsung.<sup>77</sup> Selama pembelajaran daring kemandirian anak harus tetap berjalan seorang anak harus tetap berprestasi dan harus tetap mendapatkan nilai yang diharapkan, sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiyono bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>78</sup>

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat penelitian sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli terlebih dahulu kemudian divalidkan kembali dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 22.

---

<sup>76</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press, 2007), hal.7

<sup>77</sup> Rahmawati, Muslima Isnanda Putri : *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Stikes Rajekwasi Bojonegoro, (2020), hal.18-19.

<sup>78</sup> Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal.200

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pada variabel X (Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring) melalui pengisian angket oleh sampel dapat dilihat dari tabel 4. 4 sedangkan untuk variabel Y menggunakan hasil nilai rapor pembelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari tabel 4. 5. Pernyataan yang tertulis pada angket (kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring) berdasarkan indikator yang diturunkan pada variabel X. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dapat dipilih responden terdiri dari: Jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang masing masing-masing diberi skor 4, 3, 2, dan 1 secara berurutan.

Dalam proses analisis data pada penelitian ini peneliti mencari uji analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas sedangkan uji hipotesis menggunakan rumus *corelationproduct moment* (uji r) dan untuk mengetahui arah hubungan dan derajat hubungan peneliti menggunakan uji Korelasipearson dengan bantuan program komputer SPSS\_22.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mencari apakah data tersebut berdistribusi normal maka disini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Version 22*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria penerimaan yaitu :

1. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 (*Test Of Normality*) untuk mempermudah pembaca memahami maksud tabel tersebut maka peneliti akan menjelaskan secara rinci pada pembahasan penelitian ini. Dari tabel 4.6 (*Test Of Normality*) diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Yang artinya jika data sudah berdistribusi normal maka peneliti bisa melanjutkan uji linearitas.

Linear berarti hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X (Independen) dengan variabel Y (dependen) dengan melakukan uji linearitas maka dapat diketahui apakah hubungan (pengaruh) antara kedua variabel linear atau tidak. Untuk menguji linearitas dipenelitian ini peneliti menggunakan program komputer *SPSS\_22*.

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas, yaitu:

1. Jika nilai Sig. *Unstandardized Residual*  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig. *Unstandardized Residual*  $< 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

Untuk uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 (*Deviation from Linearity*). Berdasarkan tabel 4.7 (*Deviation from Linearity*) diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* adalah sebesar  $0,931 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan variabel y.

Apabila data semuanya sudah normal dan linear maka bisa dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji T dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel 4.8 nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $0,3355 > 0,1296$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Untuk mengetahui arah dan derajat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu menggunakan uji F dengan bantuan program komputer SPSS\_22. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4.9 (*Coefficients*) nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Untuk itu dapat dilihat pada tabel 4.9 (*coefficients*) nilai sig sebesar  $0,001$  yang artinya lebih kecil  $< 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh antara kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu terdapat pengaruh. Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis adanya pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa sesuai dengan penelitian Fatma Nailul, melalui penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021*". Yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh



kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar IPA siswa dengan uji sebesar 0,352 yang artinya terdapat pengaruh yang positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa yang mana  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.<sup>79</sup>

Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>80</sup> Jika anak memiliki kemandirian maka anak tersebut akan mampu untuk bersaing dengan teman-temannya dan juga akan semangat dalam belajar sehingga anak tersebut akan mampu mencapai nilai yang ditentukan oleh sekolah sesuai dengan KKM yang berlaku. Dan juga anak akan mampu mencapai prestasi belajar.

Prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses program.<sup>81</sup> Jika seorang anak memiliki kemandirian yang tinggi tentu anak tersebut juga akan mendapat prestasi belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa itu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan begitu sesuai dengan data yang dihasilkan berdasarkan hipotesis maka terdapat pengaruh kemandirian

---

<sup>79</sup> Fatma Nailul Muna. *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021*. Hal.268

<sup>80</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Jawa Tengah: LPP UNS Press, 2007), hal.357.

<sup>81</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hal.141.

belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 66 Kota Bengkulu. Hasil ini bisa dibuktikan dengan hasil uji T dan memperoleh nilai T hitung sebesar 0,3355 yang artinya lebih besar T tabel 0, 1296. Dan untuk mengetahui arah pengaruh kemandirian belajar selama pembelajaran daring menggunakan uji F dengan bantuan program computer SPSS 22 dengan nilai 0,11255 dengan Sig = 0,001 < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (X dan Y) memiliki pengaruh yang positif yang berarti semakin besar kemandirian yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar pula prestasi (nilai) yang akan diperoleh dan begitu juga sebaliknya.

Adanya pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA dapat memperoleh nilai rapor yang tinggi pula sedangkan siswa yang kurang/tidak berminat terhadap mata pelajaran IPA memperoleh nilai rapor IPA yang rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Orang Tua**

Dengan adanya penelitian ini, para orang tua diharapkan mampu menumbuhkan minat anak-anak di lingkungan rumah agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

### **2. Guru**

Dengan adanya pengaruh kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring telah terbukti berpengaruh positif, maka diharapkan para guru mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan metode-metode yang baru agar lebih menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

### **3. Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan minat terhadap mata pelajaran IPA agar nilai yang diperoleh pun semakin baik.

### **4. Peneliti lain**

Untuk peneliti lain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan tentang bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik agar nilai yang diperoleh dapat mencapai KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2009
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)*
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012),
- Enung, Fatimah, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Fatma Nailul Muna, Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021” Skripsi Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Jawa Tengah :LPP UNS dan UNS Press, 2007)
- Hartiny Sam’s, Rosma *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Depok Sleman Yogyakarta: teras, 2010)
- Isnanda putri, Rahmawati,: *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Stikes Rajekwasi Bojonegoro, (2020)
- Josua Bire Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, “ *Pengaruh Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, Jurnal Kependidikan, Vol.44 No.2, (2014),
- Mudjiman, Haris , *Belajar Mandiri*, (Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press, 2007)
- Muslima Isnanda Putri, Rahmawati: *Prosding Seminar Nasional Hardiknas, Stikes Rajekwasi Bojonegoro*, (2020)
- Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Maradona, “Analisis Keterampilan Sains Siswa Kelas XI IPA SMA Islam Samarinda Pada Pokok Bahasan Hidrolis Melalui Metode Eksperimen “, *Prosding Seminar Nasional Kimia*(2020)
- Munir, *pembelajaran Digital* , (Bandung: Alfabeta Cv, 2017)
- Ni Komalang Suni Astini, “ *pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid -19,*” Jurnal Lampuhyang,, volume 11 Nomor 2 (2020)

- Noor, Juliansyah *Metodelogi penelitian*, (Jakarta:Kencan, 2011)
- Patma Tuasikal, Hendrik Lempe Tasaik, “ *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpress Samberpasi*” *Jurnal Metodik Didaktik* Vol.14 No.1, ( Juli 2018)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014)
- Rilla Sovitriana ,Meutia Hadi, “ *Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta*”, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol.3 No.3, (November 2019)
- Hartiny Sam’s, Rosma *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Depok Sleman Yogyakarta: teras, 2010), h. 31.
- Rusmiaty, *Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang*(Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2010)
- Rahmawati Desi “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang”, *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Rizki Lestarini, Rizki “Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta” *Skripsi Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari,” *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critikal Thincing Mahasiswa DI Era Digital*” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol.14 No.2, (Desember 2013)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.4.
- Tirtaharja Umar dan Sulo S.L, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005)
- Widi Winarani, Endang *Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2011)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Foto penelitian**



**Foto Gerbang Depan SD Negeri 66 Kota Bengkulu**





**Foto Halaman SD Negeri 66 Kota Bengkulu**



**Foto Gedung Bangunan SD Negeri 66 Kota Bengkulu**



**Foto Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu**



**Foto Ruang Kepala Sekolah Dan Staff TU**





**Foto Ruang UKS SD Negeri 66 Kota Bengkulu**



**Foto Kantin SD Negeri 66 Kota Bengkulu**



**Foto Depan Kantor SD Negeri 66 Kota Bengkulu**



**Foto Tempat Pengumpulan Tugas SD Negeri 66 Kota Bengkulu**





**Foto Penunjukkan Angket Kepada Guru Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu**



**Foto sebelum pemberian angket kepada siswa kelas IV B**



Foto Pemberian Angket Kepada Siswa Kelas IV B





Foto Pemberian Angket Kepada Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu



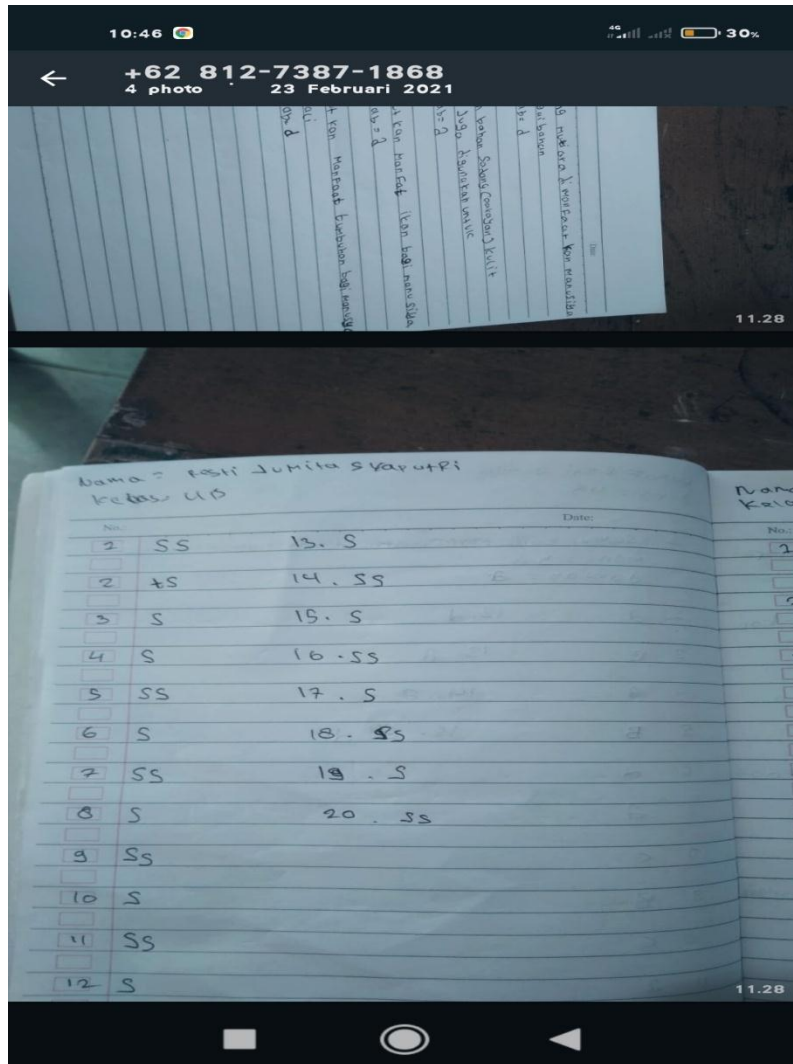


Foto Pengumpulan Angket Oleh Siswa

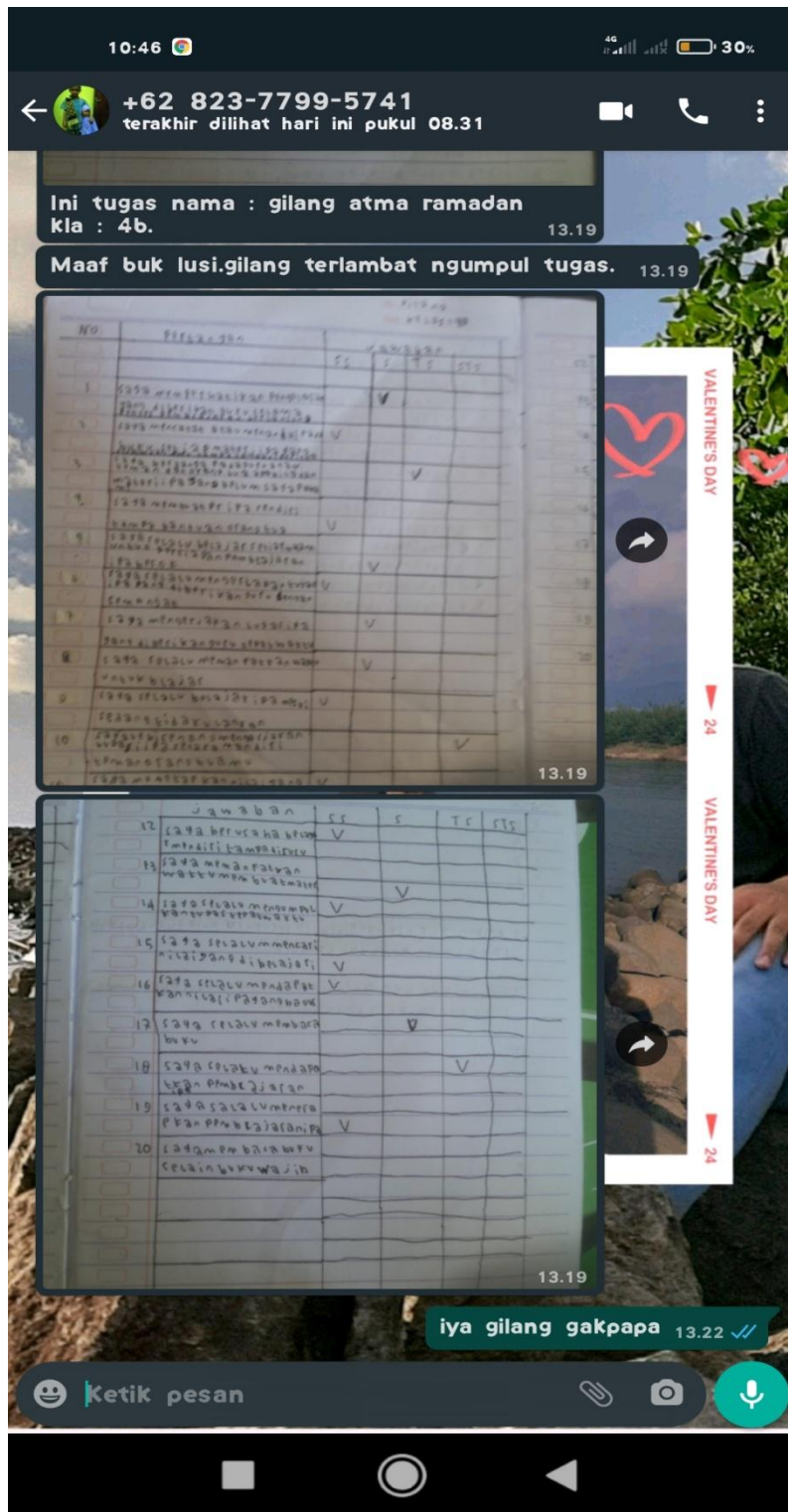


Foto Pengumpulan Angket Oleh Siswa Kelas IV

Data Nilai Rapor IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri 66 Kota

Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor IPA
1	Ahmad Rizki Mubarok	IV B	92
2	Aisyah Harum Chantika	IV B	86
3	Alief Putra Pratama	IV B	83
4	Dion Ardiansyah	IV B	85
5	Djey zee Aeya Putri	IV B	89
6	Farel Septa	IV B	84
7	Gilang Atma Ramadan	IV B	83
8	Gusti Suci R	IV B	85
9	Halief Leonal	IV B	80
10	Hafiz Siswanto	IV B	78
11	Jorga Ramadhan	IV B	83
12	Khayla Rembulan M	IV B	83
13	Lethisya Tifani	IV B	80
14	Marisa Putri W	IV B	83
15	Mulyadi Syafaat	IV B	87
16	Muhammad Aldi	IV B	81
17	Muhammad Fadil	IV B	86
18	Muhammad Alif	IV B	83
19	Muharram Alansyah	IV B	82
20	Nadhil ulum	IV B	80
21	Nastain utami	IV B	85
22	Nikita dewi setepu	IV B	77
23	Resti jumita S	IV B	78
24	Seyna Azzahra	IV B	83
25	Syafiq Syafaras	IV B	79
26	Yogi Prayoga	IV B	80
27	Michael Bryan	IV B	80
28	Aurelia Andesta S	IV B	90
29	Nurul Salsabila	IV B	76

## Angket Penelitian

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
4. Berilah tanda *check list* (√) pada lembar kolom yang telah disediakan.
5. Atas bantuan siswa saya ucapkan terimakasih.

### Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

### ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengerjakan tugas dan pr IPA sendiri tanpa bantuan orang tua				
2	Saya tidak pernah menunda-nunda membuat tugas yang diberikan oleh guru				
3	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Saya selalu membuat keputusan dalam menjawab soal tugas yang diberikan guru tanpa bantuan orang tua				
5	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung				
6	Saya mencatat atau menandai pada buku setiap materi IPA yang dijelaskan guru tanpa diperintah				
7	Saya bertanya pada guru atau teman dan orang tua apabila ada materi IPA yang belum saya pahami				
8	Saya selalu belajar setiap malam untuk persiapan pembelajaran IPA besok				
9	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan semangat				
10	Saya lebih senang mengerjakan tugas				

	IPA secara mandiri dibandingkan bertanya dengan teman dan orang tua				
11	Saya menetapkan target nilai yang tinggi pada setiap tugas maupun ujian IPA				
12	Saya selalu memanfaatkan waktu untuk belajar IPA				
13	Saya selalu belajar IPA meski sedang tidak ulangan				
14	Saya berusaha belajar mandiri tanpa disuruh orang tua				
15	Saya selalu mencari materi IPA yang akan dipelajari besok				
16	Saya selalu mendapatkan nilai IPA yang bagus				
17	Saya selalu membaca buku pelajaran setiap malam				
18	Saya selalu ingin mendapatkan hasil yang memuaskan di setiap pembelajaran IPA				
19	Saya selalu menerapkan pembelajaran IPA untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan IPA				
20	Saya membaca buku selain buku wajib yang diberikan guru untuk menambah wawasan				